

## Kampanye keselamatan lalu lintas Pada daerah rawan kecelakaan

Benny Hamdi Rhoma Putra<sup>1</sup>, Doni Rinaldi Basri<sup>2</sup>, Novreta Ersyi Darfia<sup>3</sup>, Rahmat Tisnawan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Abdurrah

\*E-mail: benny@univrab.ac.id

### Abstract

*Traffic accidents not only cause material losses, but also many casualties. Legal awareness is needed on motorists because the causes of violations and traffic accidents are mostly caused by humans, which include human psychology, sensory systems such as vision and hearing, and knowledge of how traffic. Legal awareness is self control in driving. Drivers who have full legal awareness and have good and safe driving procedures will always be encouraged to order the existing traffic rules. Drivers who have full legal awareness in driving certainly will not be careless, which can endanger the safety of themselves and others. The campaign is carried out in an effort to change behavior, attitude, response, perception, to form positive public opinion, then it is expected to be a supporter of the program that will be carried out by an institution.*

**Keywords**— campaign, traffic safety, accidents

### Abstrak

Kecelakaan lalu lintas tidak hanya menimbulkan kerugian materiil, tetapi juga banyak korban jiwa. Diperlukan kesadaran hukum pada diri pengendara kendaraan bermotor karena penyebab pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas paling banyak disebabkan oleh manusia, yang mencakup psikologi manusia, sistem indra seperti penglihatan dan pendengaran, dan pengetahuan tentang cara berlalu lintas. Kesadaran hukum merupakan penguasaan diri dalam berkendara. Pengendara yang mempunyai kesadaran hukum penuh dan memiliki prosedur berkendara dengan baik serta aman akan selalu terdorong untuk tertib pada peraturan lalu lintas yang ada. Pengendara yang mempunyai kesadaran hukum penuh dalam berkendara tentunya tidak akan bersikap ceroboh yang dapat membahayakan keselamatan dirinya sendiri maupun orang lain. Kampanye dilakukan dalam upaya untuk mengubah perilaku, sikap bertindak, tanggapan, persepsi, hingga membentuk opini publik yang positif, kemudian diharapkan menjadi pendukung dalam program yang akan dilaksanakan suatu lembaga.

**Kata kunci**—kampanye, keselamatan lalu lintas, kecelakaan

### 1. Pendahuluan

Polri mencatat dan mengumumkan secara resmi bahwa jumlah korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2010 adalah 31.234 orang (Laporan Tahunan Korlantas, 2011). Jumlah korban kemudian meningkat menjadi 32.657 pada tahun 2011 dengan variasi penyebab yang semakin kompleks. Beberapa ahli pada bidang keselamatan lalu lintas bahkan memperkirakan jumlah korban tersebut di atas 40.000 jiwa (INDII-AusAID, 2010).

Pada tahun 2010, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mendeklarasikan Dekade Aksi Keselamatan Jalan (*Decade of Action for Road Safety*) tahun 2011-2020 yang menargetkan penurunan 50% korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas di seluruh dunia. Didasari oleh deklarasi ini, Pemerintah Indonesia menetapkan target untuk mengurangi jumlah korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas sebesar 50% pada tahun 2020 dan 80% pada tahun 2035, dengan menggunakan *baseline* data tahun 2010. Indonesia bertekad untuk menjadi negara terbaik di bidang keselamatan jalan di Asia Tenggara pada 2035.

Kecelakaan lalu lintas tidak hanya menimbulkan kerugian materiil, tetapi juga banyak korban jiwa. Diperlukan kesadaran hukum pada diri pengendara kendaraan bermotor karena

penyebab pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas paling banyak disebabkan oleh manusia, yang mencakup psikologi manusia, sistem indra seperti penglihatan dan pendengaran, dan pengetahuan tentang cara berlalu lintas.

Kesadaran hukum merupakan penguasaan diri dalam berkendara. Pengendara yang mempunyai kesadaran hukum penuh dan memiliki prosedur berkendara dengan baik serta aman akan selalu terdorong untuk tertib pada peraturan lalu lintas yang ada. Pengendara yang mempunyai kesadaran hukum penuh dalam berkendara tentunya tidak akan bersikap ceroboh yang dapat membahayakan keselamatan dirinya sendiri maupun orang lain.

## **2. Metode**

Untuk menangani permasalahan keselamatan jalan dapat dilakukan melalui pendekatan 5 E (Engineering, Education, Enforcement, Encouragement, Emergency response).

1. Engineering, pembinaan dan pembangunan infrastruktur jalan yang berkeselamatan
2. Education, melalui pendidikan keselamatan jalan
3. Encouragement, melalui pembinaan/dorongan untuk berperilaku selamat
4. Enforcement, melalui penegakan hukum yang konsisten
5. Emergency response, melalui penanganan pada si korban kecelakaan yang tepat

Engineering, pembinaan dan pembangunan infrastruktur jalan yang berkeselamatan dapat dilakukan dalam perencanaan jalan raya yang memang menjadi tugas di bidang teknik sipil. Education, Encouragement, dan Emergency response adalah tujuan dari dilaksanakannya pengabdian pada masyarakat ini. Yaitu dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat melalui kampanye. Enforcement dilakukan dengan cara memberi saran kepada pihak yang bertanggung jawab dalam penegakan hukum.

Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah masyarakat di Desa Sungai Geringging Kabupaten Kampar. Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan ini:

1. Tahap Persiapan  
Tahap ini menyangkut :
  - a. Pendataan peserta dan penyiapan instruktur/pemateri yang ahli dalam bidangnya (peserta adalah masyarakat Desa Sungai Geringging, sementara pemateri berasal dari Program Studi Teknik Sipil Universitas Abdurrahman).
  - b. Penyiapan tempat kegiatan, yaitu balai desa Desa Sungai Geringging.
  - c. Penjadwalan kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan  
Pada tahap ini, kegiatan diawali dengan pengenalan Program Studi Teknik Sipil Abdurrahman oleh pemateri dan dilanjutkan dengan penyampaian materi yaitu “Kampanye Keselamatan Lalu Lintas”. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama dan penyerahan cenderamata kepada pihak Desa yang diwakili oleh Bapak Kepala Desa Sungai Geringging.
3. Evaluasi  
Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tahapan ini juga menyangkut penilaian dan refleksi dari peserta terhadap kegiatan kampanye.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 01 Agustus 2018 dari pukul 09.00 s/d 12.00 di balai desa Desa Sungai Geringging. Peserta kegiatan berjumlah sekitar 100 orang penduduk desa.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Menurut Rogers dan Storey (Venus dalam Kunarto, 2004), bahwa kampanye sebagai serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu. Kampanye dilakukan dalam upaya untuk mengubah perilaku, sikap bertindak, tanggapan, persepsi, hingga membentuk opini publik yang positif, kemudian diharapkan menjadi pendukung dalam program yang akan dilaksanakan suatu lembaga.

Pfau dan Parrot (Venus dalam Kunarto, 2004) mengatakan upaya perubahan yang dilakukan kampanye selalu terkait dengan aspek pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan

perilaku (behaviour). Ostergaard (Venus dalam Kunarto, 2004) menyebut ketiga aspek tersebut dengan istilah 3A sebagai kependekan dari awareness, attitude, dan action. Ketiga aspek ini bersifat saling terkait dan merupakan sasaran pengaruh (target of influences) yang mesti dicapai secara bertahap agar satu kondisi perubahan dapat tercipta.

Tahap pertama, kegiatan kampanye biasanya diarahkan untuk menciptakan perubahan pada tataran pengetahuan atau kognitif. Pada tahap ini pengaruh yang diharapkan adalah munculnya kesadaran, berubahnya keyakinan, atau meningkatnya pengetahuan khalayak tentang isu tertentu. Tahap kedua, diarahkan pada perubahan dalam ranah sikap. Sasarannya adalah untuk memunculkan simpati, rasa suka, kepedulian, atau keberpihakan khalayak pada isu-isu yang menjadi tema kampanye. Sementara pada tahap akhir, kegiatan kampanye ditujukan untuk mengubah perilaku khalayak secara konkret dan terukur.

Secara umum kegiatan pengabdian pada masyarakat Desa Sungai Geringging ini dapat memenuhi tujuan kegiatan yaitu memberikan informasi/ pengetahuan kepada masyarakat Desa Sungai Geringging tentang keselamatan berlalu lintas serta menumbuhkan sikap mental dalam menaati peraturan/ perundang-undangan lalu lintas sehingga diharapkan akan terwujud masyarakat pemakai jalan yang mempunyai mental disiplin dan tertib berlalu lintas. Hal ini terlihat pada antusiasme masyarakat yang tinggi ketika mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Jumlah peserta yang hadir yaitu sekitar 100 orang juga melebihi target awal peserta (50 orang). Dengan demikian target peserta telah terpenuhi. Selain itu, dari kegiatan ini masyarakat Desa Sungai Geringging juga merasakan peningkatan pemahaman mereka tentang keselamatan berlalu lintas, terlihat dari jalannya diskusi yang dilakukan masyarakat dengan pemateri. Jadi ketercapaian target pada pengabdian masyarakat Desa Sungai Geringging ini cukup baik. Keseluruhan materi dapat tersampaikan dan mendapat sambutan hangat dari masyarakat desa.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat Desa Sungai Geringging sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Kegiatan ini mencapai target dan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat desa, terbukti dengan banyaknya jumlah peserta yang hadir dan keaktifan peserta selama mengikuti kegiatan

#### **5. Saran**

Kampanye keselamatan lalu lintas ini bisa dilakukan di berbagai daerah lainnya, agar pengetahuan masyarakat tentang pentingnya keselamatan berlalu lintas meningkat.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Kunarto, 2004, Analisis Data Personil dan Dimensi Permasalahannya dalam Rangka Menunjang Operasional Kepolisian Republik Indonesia, Jakarta: Cipta Manunggal
- [2] Soviana, Eva dan Yuwono, Susatyo, 2010, Kampanye Keselamatan Berkendara: Pengaruhnya terhadap Kedisiplinan dalam Berlalu Lintas, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi vol 12, No. 2 Hal 148-153.
- [3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- [4] Reason et al, 2011, Errors and Violations on the Roads: A real Distinction? Journal Ergonomics, vol 33, Issue 10-11